Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Manajemen Kurikulum Program Bahasa Inggris: Studi Kasus di MA Billingual Junwangi Krian

Fatkhiyatur Rizkiyah[1], Amelia Damayanti Khairunnisa[2], Mohammad Nuruddhalam Bakri[3], Bachtiar Sjaiful Bachri[4], Ima Widiyanah[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

[1]25010845018@mhs.unesa.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3558

Abstrak

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem perencanaan yang mencakup penentuan isi, tujuan, dan capaian yang hendak diwujudkan oleh satuan pendidikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, manajemen kurikulum bahasa Inggris menjadi penting mengingat statusnya sebagai mata pelajaran wajib. Penguasaan bahasa Inggris secara akurat dan fasih membuka peluang bagi peserta didik untuk berkomunikasi, bertukar gagasan, serta membangun jejaring dalam lingkup pendidikan dan profesional di tingkat global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum Program Bahasa Inggris dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan melalui Sanggar Bahasa Internasional (SBI) di MA Bilingual Junwangi Krian. Kajian difokuskan pada empat fungsi utama manajemen kurikulum, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam bersama penanggung jawab program, guru bahasa Inggris, dan peserta didik, observasi nonpartisipatif, serta telaah dokumen terkait rancangan dan pelaksanaan kurikulum. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menelusuri keterkaitan antar fungsi manajemen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum Program Bahasa Inggris diarahkan pada pengembangan kompetensi kebahasaan dan pembentukan karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai serta visi madrasah. Pengorganisasian kurikulum difokuskan pada penguatan keterampilan berbahasa dan pengembangan potensi peserta didik. Pelaksanaan kurikulum diintegrasikan ke dalam Kurikulum Nasional dan lingkungan pesantren melalui pembiasaan berbahasa serta berbagai kegiatan akademik dan nonakademik. Sementara itu, evaluasi kurikulum dilakukan secara formatif dan sumatif melalui sistem penilaian yang berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum Program Bahasa Inggris melalui Sanggar Bahasa Internasional berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kompetensi berbahasa peserta didik. Meskipun demikian, diperlukan penguatan dalam aspek pengendalian dan evaluasi guna menjamin keberlanjutan serta efektivitas program dalam kurun waktu lama.
Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Kurikulum Bahasa Inggris, Bahasa Internasional

Pendahuluan

Kualitas pendidikan menjadi penentu utama potensi sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan memegang peran strategis dalam meningkatkan kapabilitas, martabat, serta integritas setiap individu sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki potensi dan kualitas unggulan (Hasan, 2024). Melalui pendidikan, tercipta sumber daya manusia yang terdidik dan mampu membangun institusi serta organisasi besar dalam kerangka negara. Sistem pendidikan

yang efektif merupakan kunci utama dalam menyiapkan generasi muda guna menjawab tantangan dan memenuhi tuntutan era global. Dalam hal ini negara perlu mempertimbangkan mengenai kurikulum yang ada di Indonesia. Karena dengan memperbaiki kurikulum, sama halnya negara sangat memperdulikan kualitas serta integritas bangsa (Rahmawati, 2021).

Kurikulum berperan sebagai fondasi utama dalam sistem pendidikan (Cappa, 2024), karena berfungsi sebagai panduan dalam mengembangkan dan membentuk peserta didik sesuai dengan desain yang telah ditetapkan. Sebagai komponen yang penting dan menentukan dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum juga berfungsi sebagai landasan fundamental bagi proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan (Sofiatus Sobriyah, 2025).

Kurikulum merupakan instrumen untuk mencapai tujuan akademik (Warsiyah, 2023). Apabila terdapat perubahan dalam tujuan pendidikan, maka kurikulum harus menyesuaikan secara otomatis. Untuk memajukan sistem pendidikan suatu negara, pemerintah perlu melakukan studi komparatif dengan sistem pendidikan di negara lain (Afriantoni, 2024).

Sejak awal kemerdekaan, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan (Afriantoni, 2024). Saat ini pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka yang memiliki beberapa aspek kunci. Pertama fleksibilitas kurikulum, dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menentukan metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Kedua fokus pada materi esensial, penyampaian materi yang terpusat pada pengembangan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan siswa agar pembelajaran lebih efektif. Ketiga pengembangan karakter, penanaman nilai-nilai budi pekerti serta pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka menjadikan mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib (Sitoresmi, 2024). Karena dengan memahami serta mempraktekkan bahasa Inggris dengan baik dan benar, Peserta didik dapat menjalin jejaring lingkup internasional.

Sejak tahun 2005 oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), yang berperan aktif dalam pelaksanaan Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) (Ma'arif, 2011) merupakan kebijakan strategis pemerintah Indonesia yang bertujuan menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) guna memperkuat dan meningkatkan kualitas pendidikan (Abduh, 2024). Dari sisi kuantitas, perkembangan RSBI menunjukkan dinamika yang signifikan: pada tahun 2007 terdapat 419 sekolah, kemudian pada tahun 2009 menjadi 323 sekolah, dan mengalami peningkatan drastis pada tahun 2011 menjadi 1.305 sekolah. Melalui penerapan standar pendidikan yang tinggi, program ini diharapkan dapat membekali peserta didik untuk mampu bersaing di tingkat internasional.

Demikian halnya dengan implementasi bahasa Inggris di MA Bilingual Junwangi Krian, Yang memiliki Program Sanggar Bahasa Internasional (SBI) sebagai wadah peserta didik untuk memahamai serta menerapkan Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Program Sanggar Bahasa Internasional yang juga menyelenggarakan kegiatan EduVacation sebagai bentuk pertukaran pelajar dengan negara asing (Fitriasari, 2024).

Reputasi MA Billingual Junwangi Krian telah dikenal luas karena keunggulan dalam penerapan Bahasa Inggris (Qur'ani Putri, 2023). Oleh sebab itu, Peneliti berniat untuk menganalisis pelaksanaan manajemen Program Bahasa Inggris di MA Bilingual Junwangi Krian. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai motivasi peneliti serta lembaga pendidikan lainya, agar lebih meningkatkan titik fokus dalam pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan Madrasah. Serta dapat memberi motivasi akan pentingnya memahami serta mempraktekkan Bahasa Inggris agar dapat berkomunikasi, bertukar fikiran, bertukar informasi, menjalin hubungan lingkup pekerjaan maupun pendidikan bertaraf internasional (Putri, 2025).

Copyright © 2026 The Author(s)

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan jenis studi kasus (Ilhami, 2024), untuk menganalisis implementasi kurikulum Merdeka dalam manajemen kurikulum program bahasa Inggris di MA Billingual Junwangi Krian. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan lima informan yaitu, Satu Penanggung Jawab Program Bahasa Internasional (SBI), Dua Guru mata pelajaran bahasa Inggris, dan Tiga Peserta didik. Teknik pemilihan informan yang dilakukan oleh peneliti merupakan seseorang yang terlibat dalam pembuatan kurikulum program bahasa inggris, pengajar kurikulum program bahasa inggris, serta penerima pengajaran kurikulum program bahasa inggris (peserta didik). Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder dari dokumen yang terkait, seperti kurikulum Program Bahasa Inggris, Buku materi ajar, Buku *Quality Assurance* yang menjadi buku penghubung antara Guru dan Peserta didik, Profil Sanggar Bahasa Internasional, dan Struktur organisasi MA Billingual Junwangi Krian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah *non participant.* Dikarenakan peneliti hanya mengamati kondisi objektivitas yang sedang atau telah terjadi dalam pelaksanaan Program Bahasa Inggris.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan trianggulasi data, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode serta analisis dengan pendekatan teori kurikulum Merdeka dan kurikulum program bahasa Inggris. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin, 2024). Dengan metode ini, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi kurikulum Merdeka dalam manajemen kurikulum program bahasa Inggris di MA Billingual Junwangi Krian.

Hasil

Perencanaan Kurikulum Program Bahasa Inggris MA. Billingual Junwangi Krian

MA Bilingual Junwangi Krian merupakan sebuah madrasah yang mengintegrasikan program Bahasa Inggris ke dalam kurikulum nasionalnya. Berdiri di bawah naungan Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian sejak tahun 1992, lembaga ini telah memperoleh reputasi yang baik di masyarakat akan kualitas pendidikannya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Program Bahasa Inggris di MA Bilingual Junwangi Krian dikelola dalam sebuah wadah khusus yang dinamakan Sanggar Bahasa Internasional (SBI) (Wawancara, 2024).

Sanggar Bahasa Internasional merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang sesuai dengan proses belajar santri, dengan mempertimbangkan minat dan bakat yang kemudian dikembangkan menjadi keterampilan lunak (soft skills) yang melekat pada peserta didik. Perencanaan Program Sanggar Bahasa Internasional (SBI) tidak hanya berfokus pada aspek intelektual peserta didik, tetapi juga menekankan penguasaan kompetensi 4C (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, dan Communication). Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan bakatnya lebih lanjut dan mampu berkontribusi secara kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional (Wawancara, 2024).

Program Sanggar Bahasa Internasional (SBI) merupakan program yang baru didirikan pada tahun 2023, sehingga tahun 2025 merupakan tahun ketiga pelaksanaannya di MA Bilingual School. Meskipun masih berjalan selama dua tahun, program ini telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pembelajaran dalam program SBI tetap terintegrasi dalam kurikulum nasional dan kurikulum pesantren tanpa mengabaikan identitas utama sebagai Madrasah Aliyah. Tentu terdapat perbedaan mendasar dengan sekolah kejuruan yang memang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, dalam

satu hari, peserta didik yang mengikuti program SBI memperoleh pembelajaran Bahasa Inggris selama satu setengah jam dari sebagian mata pelajaran yang ada.

Sanggar Bahasa Internasional tidak memiliki kurikulum program bahasa yang terperinci, namun program ini dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dirancang khusus oleh guru pengampu Bahasa Inggris. Materi pembelajaran tersebut meliputi Buku Saku Mufrodat, Buku Drilling English Program (DEP), dan Bilingual Islamic Senior High School (BEG). Selain itu, program ini juga didukung dengan sejumlah buku panduan seperti *Practice and Progress* karya L.G. Alexander, *Understanding and Using English Grammar* karya Betty Schrampfer Azar, *1000 Selected Adjectives, Adverbs, Prepositions Used in Speaking English* karya Slamet Riyanto, serta *Useful English Preposition*. Sebagai penunjang, kamus John Echols juga disediakan untuk membantu siswa dalam memperkaya kosakata (Dokumentasi, 2024).

Kehadiran program Sanggar Bahasa Internasional (SBI) dilatarbelakangi oleh dua faktor utama yaitu, peningkatan jumlah santri dan perkembangan zaman yang semakin pesat. Hal ini selaras dengan identitas Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian yang sejak awal berdirinya telah dikenal sebagai pesantren yang mengkhususkan diri pada pengajaran bahasa dan ilmu Al-Qur'an. Pelaksanaan program SBI secara berkelanjutan dipantau oleh penanggung jawab program beserta empat orang guru pengajar lainnya di sanggar tersebut (Wawancara, 2024).

Pengorganisasian Kurikulum Program Bahasa Inggris MA. Billingual Junwangi Krian

Pengorganisasian kurikulum Program Bahasa Inggris di MA Bilingual Junwangi Krian lebih berfokus pada pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu *speaking, translation, listening, dan writing.* Selain itu, kurikulum ini diperkaya dengan materi broadcasting sebagai penunjang pengembangan kemampuan diri peserta didik. Program ini ditangani oleh empat guru pengajar Bahasa Inggris, dengan jumlah peserta didik yang mengikutinya sebanyak sebelas siswa kelas X dan tiga puluh siswa kelas XI di Sanggar Bahasa Internasional (Wawancara, 2024).

Penerapan Kurikulum Program Bahasa Inggris MA. Billingual Junwangi Krian

Sanggar Bahasa Internasional (SBI) di MA Bilingual Junwangi Krian tetap menggunakan Kurikulum Nasional dengan mengintegrasikan program bahasa asing di antara mata pelajaran wajib. Sebagai program yang relatif baru—baru berjalan selama tiga tahun sejak tahun 2023. Sanggar Bahasa Internasional menyelenggarakan pembelajaran bahasa asing selama tiga jam per hari dari total sepuluh jam pembelajaran harian. Pembagian waktunya adalah 1,5 jam untuk Bahasa Inggris dengan materi reading, listening, writing, speaking, grammaring, dan translating yang disajikan secara bergantian, serta 1,5 jam untuk Bahasa Arab yang mencakup materi nahwu, shorof, istima', kitabah, muhadasah, dan qiroah secara bergantian (Wawancara, 2024).

Sanggar Bahasa Internasional juga memperkaya pembelajarannya dengan materi dari buku *Bilingual Islamic Senior High School* (BEG) dan *Drilling English Program* (DEP), serta materi pengembangan public relations yang meliputi *speech, master of ceremony, storytelling, news anchor, dan singing*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pukul 08.30-09.30 WIB. Didahului dengan pembelajaran Bahasa Arab, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris pada pukul 07.20-08.30 WIB (Dokumentasi, 2024).

Seluruh peserta didik akan mendapatkan pembelajaran dalam bidang public relations tersebut untuk memastikan pemerataan dan keluasan pengembangan kompetensi. Namun, bagi peserta didik yang menunjukkan kemampuan lebih unggul, guru pembimbing Sanggar Bahasa Internasional akan memberikan arahan dan pendampingan khusus (Wawancara, 2024).

Dengan demikian, total pembelajaran bahasa asing di MA Bilingual School mencapai 18 jam per minggu. Selain itu, setiap satu hingga dua bulan sekali, Sanggar Bahasa Internasional (SBI) menyelenggarakan kegiatan *exhibition* atau yang kerap disebut sebagai panggung ekspresi di lingkungan sekolah tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik

Copyright © 2026 The Author(s)

akibat padatnya agenda akademik di pesantren dan madrasah, sekaligus mengasah kepercayaan diri serta mempertunjukkan keterampilan yang telah mereka kuasai (Wawancara, 2024).

Selain itu, peserta didik Sanggar Bahasa Internasional secara rutin memberikan pidato atau motivasi kepada rekan sejawat pada setiap hari Senin dalam forum yang umum dikenal sebagai apel pagi. Di MA Bilingual Junwangi Krian, kegiatan ini secara khusus dinamakan Kelas Inspirasi Pagi (KIP), di mana penyampaiannya dilakukan secara bergiliran menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab sesuai dengan keunggulan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Kelas Inspirasi Pagi bertujuan melatih peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi kompetisi umum di luar lingkungan sekolah. Tujuannya agar persiapan dapat dilakukan secara bertahap dan tidak mendadak, sekaligus memberikan fleksibilitas kepada lembaga pendidikan dalam melatih peserta didik. Dalam hal ini pengajar bahasa asing, MA Bilingual Junwangi Krian merekrut tenaga pendidik Bahasa Arab langsung dari negara asalnya. Sementara itu, pengajar Bahasa Inggris masih berasal dari dalam negeri, mengingat biaya yang diperlukan untuk mendatangkan pengajar asing untuk Bahasa Inggris dinilai relatif mahal (Wawancara, 2024).

MA Bilingual Junwangi Krian secara rutin menerima kunjungan tamu dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dari luar negeri. Sebagai contoh, mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional UIN Sunan Ampel Surabaya pernah berkunjung sambil membawa 42 delegasi asing untuk mengikuti kuliah umum di madrasah tersebut. Selain itu, MA Bilingual Junwangi Krian juga secara berkala mendatangkan penutur asli *(native speaker)* dari berbagai negara, seperti Belgia dan Suriah, Rusia dan bekerja sama dengan Kampung Sinau (Wawancara, 2024).

Pada tahun 2024, madrasah ini bekerja sama dengan salah satu perguruan tinggi di Korea dengan harapan dapat menumbuhkan motivasi baru peserta didik dalam mempelajari Bahasa Inggris. Peserta didik yang berminat harus melalui proses seleksi yang kompetitif dan memenuhi berbagai persyaratan, seperti menyiapkan CV serta menerjemahkan dokumen dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Korea untuk mendapatkan pengakuan resmi dari pihak kedutaan. Seluruh biaya pendidikan, termasuk biaya sekolah, asrama, program, konsumsi, dan kebutuhan lainnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab masing-masing peserta didik. Peran madrasah dalam program ini adalah menyediakan akses dan jalur informasi sebagai fasilitas bagi peserta didik untuk mewujudkan aspirasi akademis mereka (Wawancara, 2024).

Selain Korea, MA Bilingual Junwangi Krian juga telah menjalin kerja sama dengan Mesir dalam rangka penyaluran potensi peserta didik. Bahkan, jauh sebelum program Sanggar Bahasa Internasional (SBI) diluncurkan, yaitu pada tahun 2002, MA Bilingual School telah bekerja sama dengan salah satu perguruan tinggi di Mesir. Tidak hanya sekadar kerja sama akademik, banyak alumni yang telah menyelesaikan studi di Mesir kemudian kembali ke MA Bilingual Junwangi Krian untuk mengabdikan diri sebagai tenaga pendidik, sebagai wujud komitmen dan loyalitas mereka terhadap almamater pesantren (Wawancara, 2024).

Evaluasi Kurikulum Program Bahasa Inggris MA. Billingual Junwangi Krian

MA Bilingual Junwangi Krian menerapkan sistem evaluasi bagi seluruh mata pelajaran menggunakan pendekatan formatif dan sumatif yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Kedua metode evaluasi ini juga diterapkan dalam program Sanggar Bahasa Internasional (SBI) untuk mengukur perkembangan kemampuan peserta didik (Wawancara, 2024).

Setelah ujian berlangsung, seluruh peserta didik, baik yang mengikuti program SBI maupun yang tidak. Wajib menyetorkan semua tugas akademik, seperti pekerjaan rumah, hafalan, murojaah, dan tugas lainnya kepada guru pengampu mata pelajaran. Penyerahan tersebut harus disertai dengan dokumen *Quality Assurance* (buku penghubung guru dan peserta didik) sebagai syarat untuk memperoleh kartu ujian dan mengikuti proses ujian. Kegiatan

pascaujian ini di MA Bilingual Junwangi Krian umumnya dikenal dengan sebutan "Mencari *Brilliant"* (Dokumentasi, 2024).

Ternyata, motto *"Brilliant"* tersebut memiliki makna yang mendalam, yaitu akronim dari Be Religious, Intelligent, Talented, yang mencerminkan nilai-nilai yang ingin dikembangkan oleh madrasah.

Selain itu, program ini juga rutin menyelenggarakan kegiatan *Language Tour* (L-Tour) yang ditujukan bagi peserta didik kelas XI. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di kota-kota wisata seperti Yogyakarta atau Bali untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik berinteraksi langsung dengan para turis, sekaligus mengasah kreativitas mereka melalui pembuatan mini vlog sebagai dokumentasi kegiatan.

Dalam kerangka program SBI, MA Bilingual Junwangi Krian juga menyelenggarakan *Edu-Vacation* setiap dua tahun sekali, yang dalam pelaksanaannya beberapa waktu terakhir bertempat di negara Malaysia dan Singapura (Wawancara, 2024).

Selama mengikuti program Sanggar Bahasa Internasional (SBI), peserta didik akan melalui proses pelatihan kemampuan bahasa secara bertahap. Tahapan ini meliputi penguasaan konsep dasar, penerapan teknik dan praktik, hingga menghasilkan produk berupa buku berbahasa internasional sederhana yang memiliki nilai jual dan daya saing. Untuk mendukung hal tersebut, madrasah telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang guna mengembangkan minat dan bakat peserta didik di bidang bahasa, seperti lingkungan Qur'ani yang mendukung penggunaan bahasa Arab dan Inggris, studio syiar radio, laboratorium komputer, studio podcast, serta Balai Latihan Kerja (BLK) untuk mengasah keterampilan berbahasa (Wawancara, 2024).

Selain itu, untuk memantau perkembangan peserta didik secara berkala, evaluasi oleh penanggung jawab program dan guru pengampu bahasa Inggris dilaksanakan setiap bulan dan pada akhir semester. Perkembangan ini terdokumentasi dalam "*Profil Book of Sanggar Bahasa International* (SBI)", yaitu portofolio yang berisi catatan penilaian menyeluruh selama peserta didik mengikuti proses pendidikan dalam program SBI (Dokumentasi, 2024).

Sebagian peserta didik program Sanggar Bahasa Internasional (SBI) mengalami tantangan dalam menguasai materi *public relations* yang disampaikan oleh guru pengampu Bahasa Inggris, hal ini terutama disebabkan oleh perbedaan bakat dan minat masing-masing individu. Meskipun demikian, seluruh peserta didik tetap mampu mengikuti dan memahami pembelajaran tersebut dengan baik, serta berupaya menunjukkan kemampuan terbaik mereka (Wawancara, 2024).

Melalui program Sanggar Bahasa Internasional (SBI), banyak peserta didik mengungkapkan bahwa mereka memperoleh pemahaman mendalam mengenai "idiom" dan struktur kalimat dalam Bahasa Inggris yang tepat, atau dapat dikatakan lebih mengarah kepada aspek sastranya. Meskipun sebagian besar dari mereka masih berada pada tahap awal pembelajaran Bahasa Inggris, keberadaan program SBI ini terbukti membantu dalam memperkaya kosakata, mempelajari tata cara penulisan, serta berbagai kompetensi kebahasaan lainnya (Wawancara, 2024).

Berdasarkan evaluasi yang dirasakan oleh guru pengampu Bahasa Inggris, harapan awal dari penyelenggaraan program Sanggar Bahasa Internasional (SBI) adalah untuk menyediakan wadah bagi peserta didik yang telah memiliki dasar Bahasa Inggris dan ingin mengembangkan kemampuan berbahasanya menjadi lebih baik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik yang mengikuti program SBI justru berasal dari mereka yang ingin memulai dan belajar Bahasa Inggris dari dasar.

Tingkat keberhasilan program Sanggar Bahasa Internasional (SBI) belum dapat dievaluasi secara komprehensif, mengingat program ini baru berjalan selama dua tahun. Meski Sanggar Bahasa Internasional terbilang program baru, akan tetapi Penanggung Jawab, Guru,

Copyright © 2026 The Author(s)

serta Siswa Sanggar Bahasa Internasional merasa bahwa program tersebut harus terus dilestarikan agar kedepannya menjadi semakin baik dan lebih berkembang untuk menjawab tantangan zaman (Wawancara, 2024).

Pembahasan

Manajemen perencanaan kurikulum program Bahasa Inggris Sanggar Bahasa Internasional (SBI) di MA Bilingual Junwangi Krian menerapkan strategi perencanaan kurikulum bahasa Inggris yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. Orientasi ini sejalan dengan motto madrasah, yaitu BRILLIANT sebuah akronim yang merepresentasikan nilai-nilai *Be Religious, Intelligent, Talented.*

Manajemen pengorganisasian kurikulum program Bahasa Inggris Sanggar Bahasa Internasional (SBI) di MA Bilingual Junwangi Krian tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga secara langsung memfasilitasi mereka untuk mengasah kemampuan berbahasa. Hal ini didasari oleh prinsip bahwa keberanian untuk menunjukkan kemampuan dan berbicara merupakan kunci utama dalam penguasaan suatu bahasa.

Manajemen penerapan kurikulum program Bahasa Inggris Sanggar Bahasa Internasional (SBI) di MA Bilingual Junwangi Krian menerapkan kebiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa asing di lingkungan pesantren, baik antar peserta didik maupun dengan guru. Praktik ini dinilai sangat penting karena dapat melatih kelancaran pelafalan *(pronunciation)* sekaligus membangun kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa asing.

Manajemen evaluasi kurikulum program Bahasa Inggris Sanggar Bahasa Internasional (SBI) di MA Bilingual Junwangi Krian menerapkan sistem evaluasi berupa penilaian formatif dan sumatif, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Sebagai syarat untuk mengikuti ujian, setiap peserta didik SBI wajib menyetorkan seluruh tugas mata pelajaran termasuk yang berkaitan dengan program SBI kepada guru pengampu masing-masing guna mendapatkan kartu ujian. Proses penyetoran ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan para guru dalam menyerahkan hafalan, tugas, dan memenuhi persyaratan pascaujian

Temuan ini sejalan dengan penelitian keterampilan berbahasa Inggris santri di Pondok Pesantren Diniyyah Pasia (Oktavia, 2025) yang menungkapkan bahwa aspek manajemen kurikulumnya mencangkup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Karena utuk menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu, lembaga pendidikan harus betul-betul memperhatikan aspek manajemen kurikulumnya. Terutama penerapan bahasa Inggris siswa dalam sehari-hari yang dapat membantu melancarkan *pronouncation* serta menghafal banyak *vocabularies* di luar hafalan (Suwartono, 2020).

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada lembaga pendidikan yang tidak menjadikan kurikulum sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran (Dhomiri, 2023). Setiap lembaga pendidikan harus memiliki strategi tersendiri dalam mengelola kurikulumnya, terutama kurikulum mata pelajaran bahasa Inggris. Karena belajar bahasa bukan hanya tentang teori, tapi kemauan praktik berbicara bahasa Asing dengan percaya diri tanpa adanya rasa takut salah dan malu adalah kunci kesuksesan dari belajar berbahasa Asing (Asnishalina, 2025). Sebaliknya, jika peserta didik hanya memahami teori bahasa Inggris tanpa sering mempraktekkannya, itu hanya sebatas pemahaman bukan kemauan mendalam lebih dari konsep *speaking* yang ada di dalam diri peserta didik (Pramujiono, 2020).

Keterbatasan penelitian ini adalah ruang lingkup manajemen kurikulum tanpa adanya aspek *controlling* didalamnya (Rahmah, 2025). Sehingga hasilnya belum dapat digeneralisakan dalam mencangkup aspek keseluruan dari unsur manajemen kurikulum. Melalui perencanaan, pengorganisasian, penerapan, hingga evaluasi saja, nyatanya belum cukup untuk menganalisa

strategi manajemen kurikulum di lembaga pendidikan. Karena dengan adanya aspek *controlling* dapat menjadi strategi lebih lanjut lembaga pendidikan untuk mengembangan kurikulum. Bukan hanya itu, dari aspek *controlling* lembaga pendidikan dapat melakukan identifikasi kurikulum yang saat ini digunakan, sehingga dalam waktu dekat penerapan kurikulum tersebut dapat diperbaharui.

Penelitian lanjutan dapat memperluas aspek seluruh manajemen kurikulum, serta menambah gambaran yang lebih komprehensif dalam mengutaran aspek manajemen kurikulum secara keseluruhan. Selain itu, pendekatan metodologis yang lebih mengungkap dinamika perkembangan kurikulum bahasa Inggris. Dengan demikian hasil penelitian dapat memberikan kontribusi lebih besar bagi pengemban kurikulum, khususnya kurikulum program bahasa Inggris (Rizkiyah, 2025).

Kesimpulan

Perencanaan kurikulum Program Bahasa Inggris di MA Bilingual Junwangi Krian dapat dikatakan berjalan dengan sistematis. Karena keberlangsungan Program Sanggar Bahasa Internasional ditinjau dengan penyusunan buku pedoman khusus bahasa Inggris yang dirancang oleh guru pengampu, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan spesifik peserta didik

Pengorganisasian kurikulum Program Bahasa Inggris di MA Bilingual Junwangi Krian yang mengintegrasikan materi *Broadcasting* seperti keterampilan menjadi MC, presenter, berpidato (*speech*), dan bercerita (*storytelling*) terbukti membantu peserta didik dalam mengasah dan mengembangkan potensi individu yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Penerapan Kurikulum Program Bahasa Inggris di MA Bilingual Junwangi Krian juga mempraktekkan penggunaan bahasa Inggris secara aktif oleh peserta didik di seluruh lingkungan madrasah maupun pesantren.

Evaluasi kurikulum Program Bahasa Inggris di MA Bilingual Junwangi Krian meskipun tetap mengacu pada sistem penilaian formatif dan sumatif dalam Kerangka Kurikulum Merdeka, juga secara aktif mendorong peserta didik untuk mengikuti *Language Tour* (L-Tour) ke tempat destinasi seperti Bali dan Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kepercayaan diri dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris masing-masing peserta didik.

Kontribusi penting penelitian ini terletak pada aspek teoretis dan praktis dalam pengelolaan kurikulum bahasa Inggris di era implementasi Kurikulum Merdeka. Dari perspektif teoretis, penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan studi manajemen kurikulum, dengan fokus pada tahap perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi di institusi pendidikan yang berciri khas madrasah dan pesantren. Secara praktis, temuan penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa manajemen kurikulum yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur merupakan faktor kunci untuk mencapai efektivitas pembelajaran bahasa, terutama dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi komunikasi peserta didik.

Di samping kontribusi signifikan yang telah diuraikan, penelitian ini tidak terlepas keterbatasan. Keterbatasan utama terletak pada lingkup kajian yang belum mengintegrasikan aspek controlling atau pengendalian dalam manajemen kurikulum. Padahal, fungsi pengendalian merupakan elemen manajerial yang fundamental untuk menjamin efektivitas implementasi kurikulum sekaligus menjadi landasan bagi upaya perbaikan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Implikasinya, absennya analisis terhadap aspek pengendalian ini

Copyright © 2026 The Author(s)

menyebabkan penelitian ini belum mampu menyajikan potret manajemen kurikulum secara komprehensif.

Dalam upaya menjamin efektivitas dan keberlanjutan program pembelajaran, lembaga pendidikan disarankan untuk memperkuat tata kelola manajemen kurikulumnya, khususnya pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian. Lebih lanjut, faktor lingkungan pembelajaran yang kondusif turut berperan signifikan dalam menentukan capaian pembelajaran bahasa. Lingkungan tersebut dapat diwujudkan melalui pembiasaan penggunaan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari serta dukungan fasilitas yang mendukung untuk menunjang proses penerapan bahasa peserta didik.

References

Abduh, M. (2024). Tantangan Dinamika Regulasi Sekolah Bertaraf Internasional Di Indonesia. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.96

Afriantoni, A. (2024). Studi Perbandingan Pendidikan : Sistem Pendidikan Indonesia dan China. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.549

Asnishalina, E. (2025). Analisis Faktor Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, *2*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i2.258

Cappa, E. (2024). Pengembangan Aspek Landasan Terhadap Perancangan Kurikulum di Sekolah Dasar. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(1), 14–28. https://doi.org/https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2372

Dhomiri, A. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *3*(1).

Fitriasari, S. (2024). Persepsi Mahasiswa Tentang Pertukaran Mahasiswa program Global Citizenship Exchange. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.5660

Hasan, Z. (2024). Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. *Perkara : Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, *2*(2).

Ilhami, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(9). https://doi.org/Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan

Ma'arif, S. (2011). Rintisan Sekolah Berstandar Internasional: Antara Cita Dan Fakta. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *19*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.21580/ws.19.2.164

Oktavia, N. (2025). *Manajemen Program Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Santri Di Pondok Pesantren Modern Dinniyah Pasia Kabupaten Agam*. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pramujiono, A. (2020). *Kesatuan Berbahasa, Pendidikan Karakter, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocam.

Putri, N. (2025). Model Satuan Pendidikan Berciri Sekolah Internasional di SMP Lazuardi Atahillah Global Compassionate School. *An-Najmu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.63230/annajmu.v2i01.227

Qomaruddin. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley,Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Qur'ani Putri, A. (2023). Implementasi Program Bilingual Bahasa Inggris Sejak Dini Untuk

Mencetak Generasi Unggul Dalam Era Globalisasi. *Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no2.a7708

Rahmah, A. (2025). Strategi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan-Manajemen*, *1*(1), 2025.

Rahmawati, E. T. (2021). Perbaikan Substansi Kurikulum Melalui Inovasi Dalam Menghadapi Problematika Era Revolusi 4.0. *Al-Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, *6*(1). http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/

Rizkiyah, F. (2025). Implementasi Manajemen Kurikulum Program Bahasa Inggris di Secondary School Muslim Suksa School Satun Thailand. *JKPI: Jurnal Kependidikan Islam*, *15*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jkpi.2025.15.1.96-103

Sitoresmi, W. E. (2024). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Guru SD Citra Indonesia Sebagai Respon Kurikulum Merdeka. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.62411/ja.v7i2.2283

Sofiatus Sobriyah. (2025). Konsep Fundamental Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Program Pendidikan. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1). https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1016

Suwartono. (2020). *Berkaca Dari Belajar Bahasa Inggris Siswa Berprestasi*. Bildung Pustaka Utama.

Warsiyah, W. (2023). Implikasi Kurikulum Merdeka Pada Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Pai. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, *11*(1), 1. https://doi.org/https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8231